

CASA, NIM, DAN PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA CASA, NIM, AND BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA

Nibras Anny Khabibah¹⁾

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
nibras@untidar.ac.id

Sully Kemala Octisari²⁾

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Wijayakusuma Purwokerto*
sullykemalaoctisari@unwiku.ac.id

Agustina Prativi Nugraheni³⁾

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
devi.agustina@untidar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase the role of CASA and NIM in improving the profitability of banks in Indonesia. This research was motivated by various CASA improvement strategies undertaken by banks to maximize profits, as well as OJK policies to support NIM to improve the efficiency and competitiveness of Indonesian banks. On the other hand, this research is also supported by the limited research that analyzes the relationship of CASA with banking profitability. The hypothesis in this study discusses using multiple linear regression. BEI in 2016-2018, this study proves that CASA and NIM are proven to increase bank profitability. These results prove that the proportion of CASA owned by banks can reduce the cost of funds resulting in increased profitability. This study also proves the ability of banks to generate profits from interest can support increased bank profitability. Additional analysis shows that CASA can increase NIM. Furthermore, NIM has also been proven to mediate CASA's relationship with banking profitability.

Keywords: CASA, NIM, profitability, banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran CASA dan NIM pada peningkatan profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini dimotivasi oleh berbagai strategi peningkatan CASA yang dilakukan perbankan untuk memaksimalkan profit, serta kebijakan OJK untuk menekan NIM guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perbankan Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini juga didorong oleh masih terbatasnya penelitian yang menganalisis hubungan CASA dengan profitabilitas perbankan. Hipotesis

dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Dengan melakukan pengamatan pada perbankan yang menerbitkan sahamnya di BEI pada tahun 2016-2018, penelitian ini menunjukkan bahwa CASA dan NIM terbukti meningkatkan profitabilitas perbankan. Hasil ini membuktikan bahwa proporsi CASA yang dimiliki perbankan dapat menurunkan biaya dana sehingga terjadi kenaikan profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari bunga dapat mendorong kenaikan profitabilitas perbankan. Analisis tambahan menunjukkan bahwa CASA dapat meningkatkan NIM. Selanjutnya, NIM juga terbukti memediasi hubungan CASA dengan profitabilitas perbankan.

Kata kunci: CASA, NIM, profitabilitas, perbankan

PENDAHULUAN

Bank berperan penting dalam perekonomian sebagai perantara keuangan utama (İslatince, 2015). Bank mengalirkan dana dari pihak yang mengalami surplus dana ke pihak yang membutuhkan dana tersebut melalui mekanisme kredit (Hasan dkk., 2020). Bank dengan kinerja keuangan yang baik dan daya saing yang tinggi dapat secara aktif mendistribusikan kredit komersil ke sektor bisnis, sehingga dapat berkontribusi pada lingkungan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Supriyono dan Herdhayinta, 2019). Bank disebut sebagai pihak yang berperan dalam mendorong perkembangan sektor-sektor produktif dengan mengalirkan dana dari dan ke masyarakat (Daly dan Frikha, 2017). Hasan dkk. (2020) mengatakan bahwa perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini membuat banyak peneliti tertarik untuk terus menggali berbagai isu seputar perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini dimotivasi dengan strategi peningkatan CASA yang dilakukan oleh hampir seluruh bank di Indonesia guna meningkatkan profitabilitasnya. Di sisi lain, penelitian mengenai peran CASA dalam meningkatkan profitabilitas perbankan ini masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian ini juga dimotivasi dengan kebijakan OJK untuk memberikan insentif berupa penurunan perhitungan alokasi modal inti dalam pembukaan cabang baru hanya bagi bank dengan NIM maksimal 4,5% (OJK, 2016). Hal ini dilakukan OJK untuk mendorong efisiensi perbankan di Indonesia sehingga bisa bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Dari berbagai penelitian yang mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Albertazzi dan Gambacorta, 2010; Saona, 2016; Sayari dan Shamki, 2016; Shamki dkk., 2016; Dewi dan

Triaryati, 2017; Adelopo dkk., 2017; Peng dkk., 2017; Yao dkk., 2018; Thiagarajan, 2018; Bansal dkk., 2018; Platonova dkk., 2018; Supriyono dan Herdhayinta, 2019), belum ada penelitian yang mempertimbangkan CASA sebagai salah satu faktor yang dianggap juga menentukan profitabilitas perbankan. Padahal, seperti yang sudah dijelaskan di atas, CASA menjadi strategi banyak bank untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

CASA merupakan dana murah yang bersumber dari giro dan tabungan. Dua jenis dana pihak ketiga ini disebut sebagai dana murah karena untuk mendapatkan keduanya, bank tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Bunga yang harus dikeluarkan bank sebagai biaya untuk mendapatkan dana dari giro dan tabungan tidak sebanyak bunga yang harus dikeluarkan bank sebagai biaya untuk mendapatkan dana dari deposito. Oleh karena itu, penggunaan CASA diharapkan akan meningkatkan efisiensi biaya perbankan.

Efisiensi biaya menggambarkan selisih antara biaya input dengan praktik terbaik yang bisa dilakukan entitas berkaitan dengan biaya tersebut (Assaf dkk., 2019). Dana murah yang berasal dari CASA diharapkan dapat menekan biaya dana (*cost of fund*) sehingga mendorong efisiensi biaya dalam aktivitas bank untuk mendapatkan laba. Hal ini membuat CASA menjadi incaran semua bank untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Penelitian ini mencoba menutup gap di atas dengan mempertimbangkan CASA sebagai salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan.

Selanjutnya, di satu sisi, NIM mencerminkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. NIM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari bunga. Namun, di sisi lain, NIM juga menggambarkan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi NIM yang dimiliki oleh bank justru menunjukkan efisiensi yang semakin rendah (Muljawan dkk, 2014). NIM dapat menjelaskan seberapa besar laba perusahaan yang diperoleh dari bunga, sedangkan bunga pinjaman di sini menjadi salah satu tolok ukur daya saing bank di masyarakat. Semakin rendah bunga pinjaman yang ditetapkan oleh bank, maka semakin tinggi daya saing bank tersebut di masyarakat. Namun, di sisi lain, NIM merupakan salah satu indikator kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya NIM berkaitan dengan tinggi rendahnya kinerja perbankan (Supriyono dan Herdhayinta, 2019; Fidanoski dkk., 2017).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perbankan sudah banyak dilakukan, termasuk diantaranya yang mempertimbangkan NIM sebagai aspek penentu profitabilitas. Namun, terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Dengan melakukan observasi terhadap 27 Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada tahun 2011-2015, Supriyono dan Herdhayinta (2019) menemukan bahwa

NIM dapat meningkatkan profitabilitas BPD. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan perbankan dalam memperoleh margin bunga bersih, maka semakin tinggi pula pencapaian profitabilitasnya. Di sisi lain, Harun (2016) tidak menemukan hubungan antara NIM dengan profitabilitas perbankan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator untuk menilai efisiensi perbankan. Kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang menghasilkan pendapatan bunga dan kewajiban yang menghasilkan beban bunga tercermin dari rasio NIM yang dimiliki perbankan (Muljawan dkk., 2014). NIM dihitung dengan mempertimbangkan pendapatan bunga dari kredit dan dari penempatan dana lainnya (Muljawan dkk., 2014). Pada kondisi kompetisi yang rendah, NIM berhubungan negatif dengan efisiensi perbankan (Muljawan dkk., 2014). NIM yang semakin tinggi menandakan efisiensi yang semakin rendah dan kondisi pasar yang tidak kompetitif (Muljawan dkk., 2014).

Di sisi lain, NIM berkaitan dengan rentabilitas perbankan. Rentabilitas berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Muljawan dkk. (2014) mengatakan bahwa NIM yang tinggi mengindikasikan perbankan memiliki rentabilitas yang tinggi dan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga semakin tinggi NIM yang dimiliki oleh bank, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dimiliki oleh bank tersebut. Fidanoski dkk. (2017) mengatakan bahwa di banyak negara berkembang, tingginya NIM dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang tinggi, dan hal ini mendorong tingginya profitabilitas yang dicapai oleh perbankan. Di satu sisi, tingkat suku bunga yang tinggi ini membantu perbankan mendongkrak pendapatan dari bunga, tetapi di sisi lain justru menurunkan daya saing dengan bank lain. Penelitian ini ingin membuktikan argumen Fidanoski dkk. (2017) dengan menguji pengaruh NIM terhadap profitabilitas di Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang di dunia.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal karena faktor-faktor ini berkaitan langsung dengan kebijakan dan strategi manajemen, sehingga diharapkan dapat sekaligus mengevaluasi praktik manajemen perbankan dalam mencapai profitabilitas yang diinginkan. Selain itu, İslatince (2015) juga mengatakan bahwa faktor penting yang berpengaruh pada profitabilitas perbankan adalah internal organisasi dan efisiensi manajerial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai peran CASA dan NIM pada profitabilitas perbankan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi perbankan berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Perbankan

Bank umum memainkan peran fundamental dalam perekonomian dengan menjalankan fungsi intermediasi (Tarus, dkk., 2012). Bisnis perbankan melibatkan penerimaan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito berjangka dan penyaluran dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman. Model bisnis ini menghasilkan profit bagi perbankan berupa selisih dari biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana dari masyarakat dengan biaya yang dibayarkan masyarakat kepada bank berkaitan dengan peminjaman dana. Profitabilitas perbankan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kinerja perbankan (Wijaya dan Yudawisastra, 2019). Hal ini didukung dengan kecukupan modal, aset produktif, dan bagaimana bank mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat (Wijaya dan Yudawisastra, 2019).

Current Account Saving Account (CASA)

Current Account Saving Account (CASA) merupakan dana murah yang diperoleh perbankan dari tabungan dan giro. Tabungan dan giro disebut dana murah karena perbankan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkan kedua jenis dana pihak ketiga tersebut, tidak seperti deposito yang merupakan dana mahal. Rasio CASA menunjukkan proporsi dana murah dibanding total dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan. Semakin tinggi CASA maka akan semakin menurunkan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh perbankan, hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional perbankan.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merepresentasikan perbedaan antara biaya bunga dan beban bunga (Nguyen dkk., 2020). Rasio NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh perbankan dari aset produktif yang dimilikinya. Kenaikan rasio NIM menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pendapatan bunga yang dihasilkan oleh aset produktif. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan tidak mengalami kondisi yang buruk (Wijaya dan Yudawisastra, 2020). NIM yang tinggi menunjukkan tingginya kinerja perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga.

Hubungan CASA dan Profitabilitas Perbankan

Current Account Saving Account (CASA) merupakan salah satu strategi perbankan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Perbankan berusaha selalu meningkatkan proporsi CASA dari tahun ke tahun. CASA yang merupakan dana murah dapat meningkatkan efisiensi perbankan. Semakin tinggi dana murah yang dimiliki oleh perbankan, semakin tinggi pula efisiensi perbankan tersebut, sehingga profitabilitasnya akan meningkat.

H₁: CASA dapat meningkatkan profitabilitas perbankan

Hubungan NIM dan Profitabilitas Perbankan

NIM merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga. NIM yang tinggi menunjukkan tingginya selisih antara pendapatan dari bunga dan biaya bunga yang dikeluarkan oleh perbankan. Maka, semakin tinggi NIM yang diperoleh perbankan akan mengarah pada profitabilitas perbankan yang semakin tinggi.

H₂: NIM dapat meningkatkan profitabilitas perbankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel berupa bank yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, menerbitkan laporan keuangan yang bertanggal 31 Desember, dan menyediakan informasi yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Empat puluh sampel (120 observasi) dihasilkan dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *hand collected data*, yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah model penelitian yang digunakan.

$$ROA = \beta_0 + \beta_1CASA + \beta_2NIM + \beta_3NPL + \beta_4LDR + \beta_5CAR + \beta_6TA + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1CASA + \beta_2NIM + \beta_3NPL + \beta_4LDR + \beta_5CAR + \beta_6TA + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

CASA = *Current Account Saving Account*

NIM = *Net Interest Margin*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

TA = *Total Assets*

Penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel independent terdiri dari dua variabel yaitu *Current Account Saving Account* (CASA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan variabel kontrol yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Assets* (TA). Berikut adalah tabel mengenai variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Definisi Operasional
Variabel Dependen		
Return on Assets (ROA)	ROA mencerminkan profitabilitas perbankan yang dilihat dari kemampuan perbankan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
Return on Equity (ROE)	ROE mencerminkan profitabilitas perbankan yang dilihat dari kemampuan perbankan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$
Variabel Independen		
Current Saving Account (CASA)	CASA mencerminkan proporsi dana murah yang dimiliki perbankan.	$\frac{\text{Giro + Tabungan}}{\text{Total DPK}}$
Net Interest Margin (NIM)	NIM mencerminkan kemampuan perbankan mendapatkan laba yang bersumber dari bunga.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif}}$
Variabel Kontrol		
Non Performing Loan (NPL)	NPL mencerminkan risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh perbankan.	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
Loan to Deposit Ratio (LDR)	LDR mencerminkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan DPK pada kredit	$\frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}}$
Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR mencerminkan kecukupan modal bank untuk menanggung aset berisiko. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$

kemampuan bank dalam menghadapi risiko.

Total Assets (TA) TA mencerminkan ukuran perusahaan. Logaritma natural dari total aset perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa *Current Account Saving Account (CASA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Total Assets (TA)* berhubungan positif dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Total Assets (TA)* berhubungan positif dengan *Return on Assets (ROA)*. Di sisi lain, *Non Performing Loan (NPL)* berhubungan negatif dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berhubungan baik dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis korelasi parsial.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Korelasi Parsial

N = 120	ROA		ROE	
	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.
CASA	0,442	0,000***	0,434	0,000***
NIM	0,510	0,000***	0,400	0,000***
NPL	-0,599	0,000***	-0,548	0,000***
LDR	0,119	0,194	0,065	0,482
CAR	0,115	0,211	0,079	0,394
TA	0,318	0,000***	0,297	0,001**

Keterangan: *** signifikan pada level 1%; ** signifikan pada 5%; * signifikan pada level 10%. ROA=*Return on Assets*, ROE=*Return on Equity*, CASA=*Current Account Saving Account*, NIM=*Net Interest Margin*, NPL=*Non Performing Loan*, LDR=*Loan to Deposit Ratio*, CAR=*Capital Adequacy Ratio*, TA=*Total Assets* dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa CASA terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hal ini menunjukkan keterdukungan terhadap hipotesis pertama. Selanjutnya, NIM juga terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, konsisten untuk ROA dan ROE. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini juga terdukung. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdukung. Selanjutnya, pengujian terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa NPL dapat menurunkan ROA dan ROE perbankan. Di sisi lain, LDR, CAR, dan TA tidak terbukti berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas perbankan.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari pertumbuhan, efisiensi, likuiditas, kinerja kredit berisiko, solvabilitas, dan profitabilitas (Hanif dkk., 2012). Ali dan Puah (2018) mengatakan bahwa profitabilitas dan stabilitas perbankan menjadi fokus perhatian para regulator dan pengawas perbankan. Profitabilitas bank diukur dengan rasio dari aktivitas output dengan input yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut (Daly dan Frikha, 2017). Bank dengan profitabilitas yang tinggi dinilai dapat terus tumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah lingkungan yang penuh turbulensi (Daly dan Frikha, 2017). Oleh karena itu, manajer memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga dan mengontrol penyebab naik turunnya profitabilitas perusahaan (Milhem dan Abadeh, 2018). Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Hipotesis

$$ROA = \beta_0 + \beta_1CASA + \beta_2NIM + \beta_3NPL + \beta_4LDR + \beta_5CAR + \beta_6TA + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1CASA + \beta_2NIM + \beta_3NPL + \beta_4LDR + \beta_5CAR + \beta_6TA + e$$

	ROA		ROE	
	t	Sig.	t	Sig.
CASA	2,322	0,022**	2,478	0,015**
NIM	3,482	0,001**	2,000	0,048**
NPL	-5,673	0,000***	-4,885	0,000***
LDR	0,636	0,526	0,183	0,855
CAR	-0,089	0,929	-0,258	0,797
TA	0,735	0,464	0,714	0,477
N	120		120	

	ROA		ROE	
	t	Sig.	t	Sig.
F Sig.	0,000***		0,000***	
R ²	0,503		0,403	
Adj. R ²	0,476		0,372	

Keterangan: *** signifikan pada level 1%; ** signifikan pada 5%; * signifikan pada level 10%. ROA=*Return on Assets*, ROE=*Return on Equity*, CASA=*Current Account Saving Account*, NIM=*Net Interest Margin*, NPL=*Non Performing Loan*, LDR=*Loan to Deposit Ratio*, CAR=*Capital Adequacy Ratio*, TA=*Total Assets* dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

Menurut Assaf dkk. (2019), perbankan memiliki tujuan untuk meminimalisasi biaya dan/atau memaksimalkan profit. Maksimalisasi profit bisa dicapai perbankan salah satunya dengan menurunkan biaya modalnya. Umum diketahui bahwa aktivitas utama perbankan berkaitan dengan aliran dana masuk yang berasal dari nasabah dan aliran dana keluar berupa kredit yang dikururkan ke masyarakat. Dana yang masuk dari nasabah, atau yang biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi modal yang digunakan perbankan untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Maka semakin murah biaya yang harus dikeluarkan perbankan untuk memperoleh dana akan mendorong perbankan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi. Menurut Fidanoski dkk. (2017), efisiensi biaya merupakan aspek krusial yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi CASA yang dimiliki oleh perbankan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi banyak bank untuk meningkatkan CASA demi memaksimalkan profit merupakan keputusan yang tepat. CASA merupakan sumber dana berbiaya murah yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Fidanoski dkk. (2017) mengatakan bahwa bank yang memiliki proporsi deposito yang lebih banyak cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini karena deposito identik dengan biaya dana yang tinggi. CASA diharapkan dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) sehingga dapat menekan biaya dan menghasilkan profit yang lebih besar.

Doyran (2013) mengatakan bahwa profitabilitas perbankan salah satunya ditentukan oleh efisiensi. CASA sebagai dana berbiaya murah dapat menurunkan modal perbankan untuk mendapatkan profitabilitas. Perbankan menggunakan DPK yang terdiri dari giro+tabungan (CASA) dan

deposito sebagai dana yang dialirkan kepada debitur, dari debitur ini perbankan akan mendapatkan imbalan berupa pembayaran bunga pinjaman. Maka, semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan perbankan untuk mendapatkan dana, semakin tinggi selisih antara bunga yang diterima perbankan dari pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan kewajiban pembayaran bunga tabungan kepada nasabah. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Selain itu, penurunan biaya dana sebenarnya juga bisa digunakan perbankan untuk menurunkan suku bunga pinjaman yang harus dibayar oleh masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing perbankan sehingga permintaan pinjaman menjadi lebih meningkat. Permintaan pinjaman yang meningkat, jika diimbangi dengan manajemen risiko yang baik, akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini juga sekaligus menjawab tantangan OJK untuk meningkatkan daya saing perbankan Indonesia dalam pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN. NIM perbankan Indonesia yang lebih tinggi dibanding negara-negara di kawasan ASEAN (Dewi dan Triaryati, 2017) dikhawatirkan akan melemahkan daya saing perbankan Indonesia di pasar ASEAN. Maka, proporsi CASA yang tinggi hendaknya dapat mengarah pada penurunan suku bunga pinjaman sehingga dapat mendorong kenaikan daya saing perbankan Indonesia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

Selanjutnya, NIM juga terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari bunga dapat mendorong kenaikan profitabilitasnya. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Fidanoski dkk. (2017) yang menemukan bahwa di negara-negara berkembang, NIM merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun, yang harus diperhatikan dari fenomena ini adalah bahwa kenaikan NIM tidak hanya berkaitan dengan kenaikan rentabilitas perbankan, tetapi juga identik dengan penurunan efisiensi yang dimiliki oleh perbankan tersebut.

Doyran (2013) mengatakan bahwa kenaikan NIM berkaitan dengan kenaikan biaya operasional. Hal ini karena NIM merupakan rasio yang menggambarkan besarnya biaya intermediasi keuangan dalam sistem perbankan. NIM merupakan indikator handal untuk menilai manajemen aset dan liabilitas perbankan (Doyran, 2013). Jika bank dapat meningkatkan pendapatan dari bunga dan menurunkan biaya bunga yang timbul dari kewajiban, maka profitabilitas dan NIM perbankan akan naik. Namun, Doyran (2013) mengatakan bahwa dampak dari NIM bergantung pada apakah bank mampu meningkatkan modal dari kewajiban dengan tingkat suku bunga rendah dan apakah bank mampu menghasilkan aset dengan pendapatan dari tingkat suku bunga yang tinggi. Tingkat suku bunga merupakan aspek penting karena merefleksikan biaya pelayanan

bank dan risiko pinjaman (Doyran, 2013). Bank dengan pinjaman berisiko dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi cenderung memiliki NIM yang lebih tinggi (Doyran, 2013).

Dewi dan Triaryati (2017) mengatakan bahwa NIM perbankan di Indonesia paling tinggi dibanding perbankan di negara-negara ASEAN. Hal ini akan berdampak pada penurunan daya saing perbankan Indonesia dalam menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ketika daya saing perbankan dalam negeri tidak lebih tinggi dibanding perbankan di luar negeri, yang dikhawatirkan adalah turunnya permintaan kredit kepada perbankan di dalam negeri, bisnis-bisnis besar akan lebih memilih untuk mengajukan kredit ke perbankan di luar negeri. Turunnya permintaan kredit kepada perbankan di dalam negeri akan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan, sehingga dapat mengancam keberlangsungan hidup dari perbankan itu sendiri. Aspek lain yang dikhawatirkan ketika permintaan kredit dalam skala ekonomi kecil (misal: UMKM) juga turun, hal tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh pada turunnya aktivitas ekonomi sektor riil, yang pada akhirnya akan berdampak pada kondisi ekonomi sebuah negara. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas perbankan harus terus dievaluasi, agar dapat menyeimbangkan antara efisiensi dan pencapaian profit, serta dapat tetap berperan dalam menopang perekonomian negara melalui pengucuran kredit yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas perbankan, tapi juga kemaslahatan masyarakat luas.

Penelitian ini melakukan analisis tambahan dengan menguji hubungan CASA dengan NIM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CASA mengarah pada peningkatan NIM perbankan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi CASA dapat memperlebar jarak antara pendapatan bunga dari layanan yang diberikan perbankan kepada masyarakat dengan kewajiban pembayaran bunga atas dana masyarakat yang masuk ke bank. Dengan demikian, peningkatan proporsi CASA dapat meningkatkan NIM yang dimiliki oleh perbankan di Indonesia. Berikut adalah tabel hasil pengujian tambahan yang telah dilakukan.

Tabel 4.

Hasil Pengujian Tambahan 1

$$NIM = \beta_0 + \beta_1 \text{CASA} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{TA} + e$$

	t	Sig.
CASA	3,031	0,003**
NPL	-2,639	0,009**
LDR	3,598	0,000***
CAR	2,332	0,022**

TA	-0,231	0,818
N		120
F Sig.	0,000***	
R ²	0,283	
Adj. R ²	0,252	

Keterangan: *** signifikan pada level 1%; ** signifikan pada 5%; * signifikan pada level 10%. NIM=*Net Interest Margin*, CASA=*Current Account Saving Account*, NPL=*Non Performing Loan*, LDR=*Loan to Deposit Ratio*, CAR=*Capital Adequacy Ratio*, TA=*Total Assets* dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

Berkaitan dengan analisis tambahan pertama yang membuktikan bahwa kenaikan proporsi CASA dapat meningkatkan NIM perbankan. Penelitian ini juga melakukan analisis tambahan dengan mengidentifikasi peran NIM sebagai mediator hubungan antara CASA dan profitabilitas perbankan Indonesia. Strategi peningkatan CASA disebut sebagai usaha perbankan untuk meningkatkan NIM, di sisi lain, CASA juga merupakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas perbankan secara umum. Selain itu, pada pengujian pertama, NIM terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah NIM memediasi hubungan antara CASA dengan profitabilitas perbankan. Mengikuti Ghazali (2016), analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi hubungan tersebut. Berikut adalah tabel hasil pengujian tambahan kedua dalam penelitian ini.

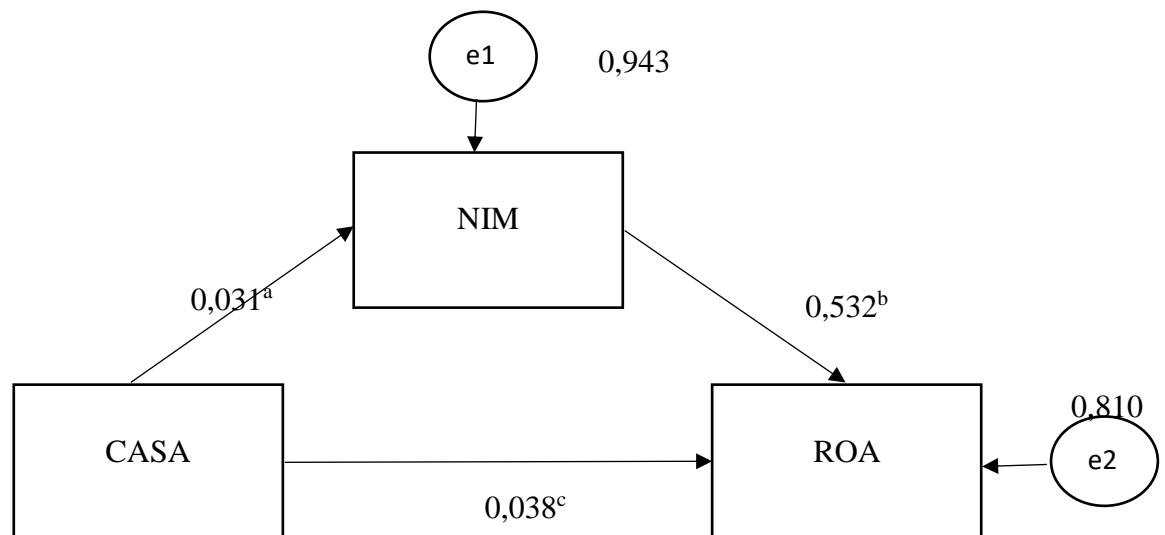
Tabel 5.
Hasil Pengujian Tambahan 2
Peran NIM dalam Memediasi Hubungan CASA dengan
Profitabilitas Perbankan

$$NIM = \beta_0 + \beta_1 CASA + e \text{ (persamaan regresi 1)}$$

$$ROA, ROE = \beta_0 + \beta_1 CASA + \beta_2 NIM + e \text{ (persamaan regresi 2)}$$

	NIM		ROA		ROE	
	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
CASA	3,812	0,000***	3,868	0,000***	4,028	0,000***
NIM			5,144	0,000***	3,425	0,001**
N	120		120		120	
F Sig.	0,000***		0,000***		0,000***	
R ²	0,110		0,344		0,263	
Adj. R ²	0,102		0,333		0,250	

Keterangan: *** signifikan pada level 1%; ** signifikan pada 5%; * signifikan pada level 10%. NIM=Net Interest Margin, ROA=Return on Assets, ROE=Return on Equity, CASA=Current Account Saving Account



Keterangan: CASA=Current Account Saving Account, NIM=Net Interest Margin, ROA=Return on Asset, ^aunstandardized coefficients beta CASA persamaan regresi 1, ^bunstandardized coefficient beta NIM persamaan regresi 2, ^cunstandardized coefficient beta CASA persamaan regresi 2, e1 diperoleh dari akar 1 dikurangi R² persamaan

$$1 \frac{\sqrt{(1 - 0,110)}}{\sqrt{(1 - 0,344)}}, e2 \text{ diperoleh dari akar } 1 \text{ dikurangi } R^2 \text{ persamaan } 2$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran - Peran NIM dalam Memediasi Hubungan CASA dan ROA

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CASA dapat meningkatkan ROA secara langsung atau melalui NIM. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar 0,031 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar $(0,031) \times (0,532) = 0,016$, atau total pengaruh CASA ke ROA adalah sebesar $0,038 + (0,031 \times 0,532) = 0,054$. Pengaruh mediasi dari NIM adalah sebesar koefisien $CASA_{\text{persamaan 1}} \times NIM_{\text{persamaan 2}}$ $(0,331 \times 0,408) = 0,135$. Signifikansi dari koefisien diuji dengan Sobel test. Mengikuti Gozhali (2016), penghitungan standar eror dari koefisien pengaruh tidak langsung (Sp_{2p3}) dilakukan dengan cara berikut.

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_{32}^2 Sp^2 + p_{22}^2 Sp_{32}^2 + Sp_{22}^2 Sp_{32}^2}$$

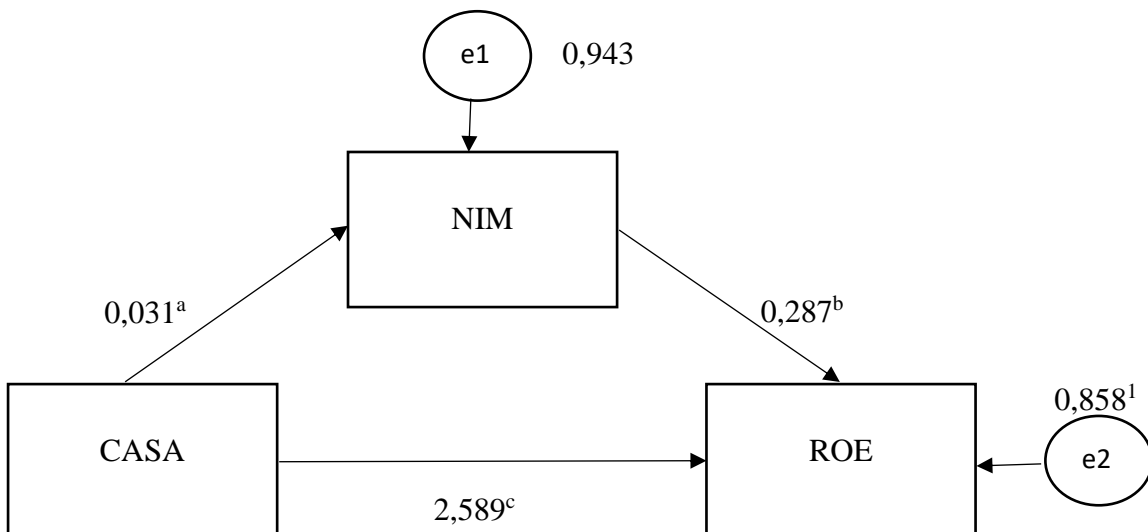
$$Sp_{2p3} = \sqrt{(0,532)^2 (0,008)^2 + (0,031)^2 (0,103)^2 + (0,008)^2 (0,103)^2}$$

$$Sp_{2p3} = 0,005$$

Maka nilai t statistik pengaruh mediasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}} = \frac{0,016}{0,005} = 3,2$$

Karena hasil perhitungan t hitung 3,2 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,016 signifikan. Artinya, NIM dapat memediasi hubungan CASA dan ROA.



Keterangan: CASA=*Current Account Saving Account*, NIM=*Net Interest Margin*, ROE=*Return on Equity*, ^a*unstandardized coefficients beta* CASA persamaan regresi 1, ^b*unstandardized coefficient beta* NIM persamaan regresi 2, ^c*unstandardized coefficient beta* CASA persamaan regresi 2, e1 diperoleh dari akar 1 dikurangi R² persamaan 1 $\sqrt{(1 - 0,110)}$, e2 diperoleh dari akar 1 dikurangi R² persamaan 2 $\sqrt{(1 - 0,263)}$

Gambar 2
Kerangka Pemikiran - Peran NIM dalam Memediasi Hubungan CASA dan ROE

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CASA dapat meningkatkan ROE secara langsung atau melalui NIM. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar 0,031 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar $(0,031) \times (0,287) = 0,009$, atau total pengaruh CASA ke ROA adalah sebesar $2,589 + (0,031 \times 0,287) = 2,589$. Pengaruh mediasi dari NIM adalah sebesar koefisien CASA^{persamaan 1} x NIM^{persamaan 2} $(0,331 \times 0,288) = 0,095$. Signifikansi dari koefisien mediasi diuji dengan Sobel test. Standar eror dari koefisien pengaruh tidak langsung (S_{p2p3}) dihitung dengan cara berikut (Ghozali, 2016).

$$S_{p2p3} = \sqrt{p3^2 Sp^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$S_{p2p3} = \sqrt{(0,287)^2 (0,008)^2 + (0,031)^2 (0,756)^2 + (0,008)^2 (0,756)^2}$$

$$S_{p2p3} = 0,024$$

Maka nilai t statistik pengaruh mediasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{S_{p2p3}} = \frac{0,009}{0,024} = 0,375$$

Karena hasil perhitungan t hitung 0,375 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,016 tidak signifikan. Artinya, NIM tidak memediasi hubungan CASA dan ROE.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa NIM memediasi hubungan antara CASA dengan profitabilitas yang dilihat dengan ROA. Kenaikan proporsi CASA dapat meningkatkan NIM, dan selanjutnya, kenaikan NIM dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain melalui NIM, CASA juga dapat meningkatkan profitabilitas secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk menjadikan CASA sebagai strategi peningkatan profitabilitas perusahaan

adalah hal yang tepat. CASA terbukti dapat meningkatkan NIM dan juga meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat mendorong perbankan untuk mencapai target bisnis yang diinginkan. Hasil penelitian ini sekaligus mengindikasikan bahwa di Indonesia, perbankan meningkatkan profitabilitas dengan menaikkan proporsi CASA melalui peningkatan NIM. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa CASA merupakan strategi yang tepat digunakan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan, sekaligus juga mengkonfirmasi Fidanoski dkk. (2017) yang mengatakan bahwa di negara berkembang, NIM akan meningkatkan profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh CASA dan NIM terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini dimotivasi oleh strategi peningkatan CASA yang dilakukan oleh sebagian besar bank di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitasnya. Namun, penelitian yang mempertimbangkan CASA sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi profitabilitas perbankan masih sangat terbatas. Penelitian ini juga dimotivasi oleh dualitas NIM sebagai salah satu rasio kinerja perbankan, di satu sisi NIM menunjukkan rentabilitas yang dimiliki perbankan, tetapi di sisi lain peningkatan NIM justru mengindikasikan adanya efisiensi yang semakin menurun.

Untuk mengidentifikasi pengaruh CASA dan NIM terhadap profitabilitas perbankan, penelitian ini menggunakan sampel berupa bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CASA dan NIM terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa strategi perbankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan CASA merupakan cara yang tepat. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi teori bahwa tingginya pendapatan dari bunga yang diperoleh perbankan dapat meningkatkan perolehan profit oleh perbankan tersebut.

Analisis tambahan menunjukkan bahwa kenaikan proporsi CASA dapat mengarah pada kenaikan NIM. Selain itu, NIM juga berperan sebagai mediasi hubungan antara CASA dan profitabilitas perbankan. Kenaikan proporsi CASA dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas secara langsung, atau tidak langsung melalui kenaikan NIM. Hal ini sekaligus mengkonfirmasi pendapat Fidanoski dkk. (2017) yang mengatakan bahwa di negara berkembang, peningkatan NIM akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perbankan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan CASA oleh perbankan, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas perbankan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga perlu

mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjaga rasio NIM tetap dalam batas aman untuk menjaga efisiensi dan daya saing perbankan, tanpa mengorbankan profitabilitasnya. Penelitian mengenai apakah perbankan menggunakan kenaikan proporsi CASA hanya untuk menurunkan biaya dana atau juga untuk menurunkan suku bunga pinjaman sehingga meningkatkan daya saing-juga perlu dilakukan. Berkaitan dengan krisis akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada pertengahan kuartal pertama tahun 2020, perlu juga diteliti mengenai aspek-aspek yang berpengaruh pada profitabilitas perbankan di masa krisis, dan apakah krisis tersebut ikut menentukan profitabilitas perbankan dalam jangka panjang. Hal ini sekaligus menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk menutup kelemahan dari penelitian ini yang belum mempertimbangkan kondisi ekonomi sebagai faktor yang ikut menentukan profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelopo, I., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). Determinants of bank profitability before , during , and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 378–398. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2017-0148>
- Albertazzi, U., & Gambacorta, L. (2010). Bank profitability and taxation. *Journal of Banking and Finance*, 34(11), 2801–2810. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.06.00>
- Ali, M., & Puah, C.H. (2018). The internal determinants of bank profitability and stability An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Assaf, A. G., Berger, A. N., Roman, R.A., & Tsionas, M. G. (2019). Does efficiency help banks survive and thrive during financial crises? *Journal of Banking and Finance*, 106, 445–470. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.07.013>
- Bansal, R., Singh, A., Kumar, S., & Gupta, Rajni. (2018). Evaluating factors of profitability for Indian banking sector: a panel regression. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 236–254. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2018-0026>
- Daly, S., & Frikha, M. (2017). Determinants of bank Performance: Comparative Study Between Conventional and Islamic Banking in Bahrain. *Journal of the Knowledge Economy*, 8, 471–488. <https://doi.org/10.1007/s13132-015-0261-8>
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Net Interest Margin di Indonesia. *E-Journal Manajemen Unud*, 6(6), 3051–3079.
- Doyran, M. A. (2013). Net interest margins and firm performance in developing countries Evidence from Argentine commercial banks.

- Management Research Review*, 36(7), 720–742. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2012-0100>
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidovic, M., & Sergi, B. S. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia? *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 28(4), 338–367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif, M., Tariq, M., & Tahir, A. & Momeneen. Wajeeh-ul. (2012). Comparative Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Pakistan. *International Research Journal of Finance & Economics*, (83).
- Harun, U. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hasan, Mohammad Sofie A., Manurung, Adler H., & Usman, B. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10(1), 153–166.
- Nguyen, T. V. H., Pham, T. T. T., Nguyen, C. P., Nguyen, T. C., & Nguyen, B. T. (2020). Excess liquidity and net interest margins: Evidence from Vietnamese banks. *Journal of Economics and Business*, 105893.
- İslatince, N. (2015). Analysis of the Factors that Determine the Profitability of the Deposit Banks in Turkey. *Journal of Applied Finance & Banking*, 5(3), 175–186.
- Milhem, Maysa'a M., & Abadeh, I. A. A. (2018). The Impact of Macroeconomic Variables on Banks profitability and Liquidity: An Empirical Study on Islamic and Conventional banks in Jordan. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 12(2), 306–318.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, Rieska I., & Oktapiani, R. (2014). *Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*.
- OJK. (2016). *Siaran Pers-34/DKNS/OJK/4/2016: OJK keluarkan insentif untuk perbankan dorong penurunan suku bunga kredit*.
- Peng, J., Jeng, V., Wang, J. L., & Chen, Y. (2017). The impact of bancassurance on efficiency and profitability of banks: Evidence from the banking industry in Taiwan R. *Journal of Banking and Finance*, 80, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.03.013>
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Saona, P. (2016). Intra- and extra-bank determinants of Latin American Banks ' profitability. *International Review of Economics and Finance*, 45, 197–214. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2016.06.004>

- Sayari, K., & Shamki, D. (2016). Commercial Banks Profitability and Stock Market Developments. *Journal of Applied Finance & Banking*, 6(4), 43–52.
- Shamki, D., Alulis, I. K., & Sayari, K. (2016). Financial Information Influencing Commercial Banks Profitability. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 166–174. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n6p166>
- Supriyono, R. A., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants of Bank Profitability: The case of the regional development bank (BPD Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(1), 1–15.
- Tarus, D. K., Chekol, Y. B., & Mutwol, M. (2012). Determinants of net interest margins of commercial banks in Kenya: A panel study. *Procedia Economics and Finance*, 2, 199-208.
- Thiagarajan, S. (2018). An Analysis of Performance of Commercial Banks in Belize during Post Global Recession Period. *Journal of Finance and Bank Management*, 6(2), 33–47. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v6n2a3>
- Tarus, D. K., Chekol, Y. B., & Mutwol, M. (2012). Determinants of net interest margins of commercial banks in Kenya: A panel study. *Procedia Economics and Finance*, 2, 199-208.
- Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability Determinants of Financial Institutions: Evidence from Banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(53), 1–29. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020053>